

Buku KEPRIBADIAN DAN ETIKA PERGAULAN MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA (KKN) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG DALAM BERMASYARAKAT ini sebagai penuntun mahasiswa dilapangan / lokasi KKN agar memahami tentang Muhammadiyah dan gerakannya serta bagaimana mahasiswa bersikap dan bertingkah laku Islami dalam bermasyarakat dan melaksanakan kegiatan KKN dimulai dari kebersihan diri serta lingkungan dengan etos kerja yang tinggi dalam rangka mewujudkan masyarakat yang marhammah.

ISBN 978-979-98015-8-6



Dr. Ir. H. Mustopa Marli Batubara, M.P
Purmansyah, S.Ag

**KEPRIBADIAN DAN ETIKA PERGAULAN
MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
DALAM BERMASYARAKAT**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Palembang
2010

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN REKTOR UMP	v
I. Kepribadian Mahasiswa KKN	1
1. Mengenal Muhammadiyah	1
2. Memakmurkan Masjid	18
3. Perjalanan (Safat/Musafir)	22
II. Etika Pergaulan Mahasiswa KKN	38
1. Adab Bertamu Dalam Islam	40
2. Adab Berpakaian	42
3. Adab Pergaulan Lain Jenis	44
4. Adab Makan Dan Minum	50
5. Adab Tidur	57
6. Adab Buang Air	59
III. Etika Berbicara Dan Berdiskusi	61
1. Adab Musyawarah	62
2. Adab Berbicara	65

3. Adab Berdebat/Dialog/ Diskusi	67
4. Jangan Berdebat Kusir	70
IV. Kebersihan Dan Etos Kerja	73
1. Kebersihan	73
2. Etos Kerja	78
Referensi	82

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Ahamdulillah, berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulisan buku KEPRIBADIAN DAN ETIKA PERGAULAN MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG DALAM BERMASYARAKAT dapat diselesaikan.

Buku ini dipergunakan sebagai penuntun mahasiswa UMP dalam melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengabdian Kepada Masyarakat kegiatannya ber orientasi pada masyarakat yang umumnya berada di tingkat pedesaan dan budaya/adat yang heterogen. Dengan berpedoman buku ini diharapkan dapat lebih memperkenalkan eksistensi Persyarikatan Muhammadiyah dan

menjadi pembelajaran bagi mahasiswa UMP dan masyarakat binaanya tentang hidup bermasyarakat yang Islami sehingga buah karya mahasiswa KKN UMP dapat terwujudnya masyarakat yang marhama.

Demikianlah buku ini diterbitkan saran dan kritik masih diharapkan penulis untuk penyempurnaan terbitan selanjutnya.

Nasrunminallah Wa Fathun Qorib

Palembang, 25 Oktober 2010
Penulis,

**SAMBUTAN REKTOR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PALEMBANG**

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemuliaan hambanya.

Kami menyambut baik dengan diterbitkannya buku yang berjudul **KEPRIBADIAN DAN ETIKA PERGAULAN MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG DALAM BERMASYARAKAT.**

Buku ini merupakan pegangan mahasiswa UMP dalam melaksanakan kegiatan Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah ditengah-tengah masyarakat sebagai aplikasi ilmu yang

diperoleh di Perguruan Tinggi ke dunia kehidupan bermasyarakat sesungguhnya.

Semoga kegiatan KKN dapat berhasil dengan baik dan dapat mewujudkan lingkungan masyarakat yang Islami sebagaimana cita-cita Persyarikatan Muhammadiyah.

Nasrunminallahi Wa Fathun Qorib.

Palembang, 25 Oktober 2010
Rektor

H. M. Idris, SE.,M.Si

Bab I

Kepribadian Mahasiswa KKN

1. Mengenal Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah per syarikatan di dirikan KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijah 1330 H atau ber tepatan tanggal 18 September 1912 M, yang merupakan gerakan islam. Maksud gerakannya ialah dakwah islam dan amar ma'ruf nahi munkar yang ditujukan kepada dua bidang; per seorangan dan masyarakat. Dakwah dan amar ma'ruf pada bidang pertama terbagi kepada dua golongan yaitu kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (tajdid) yang maksudnya mengembalikan ke pada ajaran Islam yang asli dan murni. Sedangkan yang kedua kepada yang belum Islam, bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam.

Adapun dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar bidang kedua, ialah kepada masyarakat, bersifat kebaikan dan bimbingan serta peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan dengan dasar taqwa dan mengharap keridhaan Allah SWT semata-mata.

Menggerakkan Islam melalui Muhammadiyah artinya menjadikan Islam bergerak (dinamis) tidak diam (statis), sehingga adanya Islam dapat dirasakan oleh semua orang, tidak hanya hanya oleh Muhammadiyah saja. Muhammadiyah sebagai gerakan islam dapat dipahami dari dua segi. Pertama, dapat diartikan bahwa gerakan Muhammadiyah harus berciri/bersifat islam, seperti; kedisiplinannya dalam menepati waktu, semangat harus gigih tidak mudah putus asa, harus kreatif yaitu banyak mencari cara-cara baru guna memajukan Islam. Sedangkan cirri lain gerakan Islam ialah ukhuwah islamiyahnya harus kuat, tidak mudah sentiment, selalu menjaga

kerukunan. Kalau ada perbedaan di selesaikan baik-baik, tidak saling mencurigai, memiliki tata cara administrasi yang teratur, tidak menimbulkan fitnah dan lain-lain.

Muhammadiyah benar-benar dapat mengejewantahkan dakwah Islam rahmatan lil alamin. Yang mana ajaran Islam itu menyangkut segala aspek kehidupan manusia (pendidikan, sosial, ekonomi, politik, kebudayaan dan lain-lain), maka gerakan Islam juga menyangkut semua aspek kehidupan itu. Sehingga dengan adanya Islam itu diharapkan kehidupan individu, masyarakat dan Negara menjadi baik. Sisi lain, dengan melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar dengan caranya masing-masing yang sesuai, Muhammadiyah ikut menggerakkan masyarakat menuju tujuannya, ialah "terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya" (Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 3).

Faktor-faktor yang melatarbelakangi Muhammadiyah didirikan ada dua:

A. Faktor Subyektif

Hasil pendalaman KH. A. Dahlan terhadap Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 104.

B. Faktor Objektif

- Internal
 - 1). Ketidakmurnian amalan Islam akibat tidak dijadikannya Al-Qur'an dan Sunnah sebagai satu-satunya rujukan oleh sebagian besar ummat Islam Indonesia.
 - 2). Lembaga pendidikan yang dimiliki ummat Islam belum mampu menyiapkan generasi yang siap mengemban misi

selaku Khalifah Allah di muka bumi.

- Eksternal
 - 1). Semakin meningkatnya gerakan kristenisasi ditengah-tengah masyarakat Indonesia.
 - 2). Penetrasi bangsa-bangsa eropa, terutama bangsa Belanda ke Indonesia.
 - 3). Pengaruh dari gerakan pema haman dalam Islam.

a. Mewujudkan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Amal, Pemikiran Dan Dakwah.

Perjuangan melaksanakan usahanya menuju terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya, dimana kesejahteraan, kebaikan dan kebahagiaan luas merata. Muhammadiyah mendasar

kan segala gerak dan amal usahanya atas prinsip-prinsip yang tersimpul dalam Muqaddimah Anggaran Dasar, yaitu:

1. Hidup manusia harus berdasarkan tauhid, ibadah, dan ta'at kepada Allah.
2. Hidup manusia bermasyarakat.
3. Mematuhi ajaran-ajaran agama Islam dengan berkeyakinan bahwa ajaran islam itu satu-satunya landasan ke pribadian dan ketertiban bersama untuk kebahagiaan dunia akhirat.
4. Menggerakkan dan menjunjung tinggi agama islam dalam masyarakat adalah kewajiban sebagai ibadah ke pada Allah dan ikhlas kepada ke manusiaan.
5. Ittiba' kepada langkah dan perjuangan nabi Muhammad SAW.
6. Melancarkan amal usaha dan perjuangannya dengan ketertiban organisasi.

Salah satu tugas kita sebagai kader Muhammadiyah adalah bagaimana usaha kita untuk mewujudkan agar Muhammadiyah itu dapat menjadi gerakan amal dan pemikiran Islam yang lincah dan cepat tanggap terhadap masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat.

Sebagai Lembaga pendidikan tinggi atau disebut sebagai Universitas Muhammadiyah Palembang yang berada di Propinsi Sumatera Selatan menjadi harapan ummat untuk menjadi sarana pendidikan kader. Untuk memenuhi harapan tersebut sangat dimungkinkan karena akan bersinergi dengan Catur Dharma Perguruan Tinggi, yang dapat diimplementasikan pada Dharma pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui Kuliah Kerja Nyata. Dalam kegiatan KKN ini maka civitas akademika UMP melaksanakan kegiatan sosial dan dakwah secara langsung ditengah-tengah masyarakat. Mahasiswa

KKN yang akan melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar disegala bidang guna membangun masyarakat utama. Kader-kader inilah Kader-kader inilah yang akan menjadi penggerak Per syarikatan menjadi gerakan Islam, gerakan amal, gerakan dakwah dan gerakan pemikiran yang sungguh-sungguh.

b. Mengembangkan Gerakan Dakwah Muhammadiyah

Pengabdian Kepada Masyarakat Perguruan Tinggi Muhammadiyah dengan Program KKN menempatkan dirinya sebagai agen ataupun lokomotif dakwah untuk menjadikan Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah yang kuat. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Membantu mengembangkan dan menyempurnakan organisasi sesuai

- dengan kebutuhannya, seperti administrasi disekretariat Pimpinan Ranting dan Pimpinan Cabang/daerah Muhammadiyah. Penyelesaian meliputi struktur, mekanisme kerja, personalia, sarana prasarana dan bahkan dana.
- 2) Memfungsikan dan membina lembaga-lembaga yang ada seperti majelis, ortom, badan, dan biro semaksimal mungkin.
 - 3) Membantu meningkatkan dan mengembangkan kaderisasi ditingkat Ranting, Cabang/Daerah dengan mengingat sejarah Darul Arqam Rasulullah SAW.
 - 4) Menarik pemuda-pemudi, tokoh masyarakat, dan warga masyarakat lainnya untuk bersama-sama kader Muhammadiyah melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar.
 - 5) Membantu mengaktifkan kegiatan majelis-majelis yang ada seperti: Majelis Tarjih (kajian Islam),

Majelis Diktilitbang (kajian ilmu dan teknologi), Majelis Tabligh (kajian kemasyarakatan dan dakwah), dan Majelis Ekonomi (kajian ekonomi) serta Majelis Pustaka (kajian buku/ perpustakaan).

- 6) Membantu meningkatkan mutu pendidikan dilembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah sejak TK sampai Perguruan Tinggi.

Mahasiswa PTM UMP yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan aplikasi dari dakwa sesuai apa yang dimaksud oleh buku ini, dalam berdakwa perlu suatu prinsip:

- a. Tantanglah orang untuk berbuat baik. Maksudnya mencetuskan semangat berlomba-lomba melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Timbulkan hasrat supaya setiap orang

untuk menjadi yang terbaik
“fastabikul Khairat”.

- b. Jadilah tauladan sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Nabi SAW. Dan Q.S. 16: 125 menyeruhkan “Ajaklah(mereka) kejalan Tuhanmu dengan ke bijaksanaan dan pelajaran yang baik, dan bertukar pikiranlah dengan mereka sebaik-baiknya. Sungguh Allah Maha Mengetahui terhadap orang-orang yang mendapat petunjuk” Ajaklah mereka agar takut kepada Allah, dan katakanlah bahwa sesungguhnya mulianya mereka akan membawa kehinaan dan kokohnya Islam
- c. Belajarlah melihat sesuatu melalui kacamata orang lain. Semisal, jika anda menghadapi orang yang membuatnya anda anggap salah maka carilah sebabnya mengapa orang

berpikir atau berbuat begitu, dengan demikian anda akan mudah menemukan kunci rahasianya. Dan anda tentunya akan mengetahui apa jawaban mengapa ia berbuat demikian.

- d. Berbaik budilah. Nabi SAW telah bersabda: “Orang tidak bisa mempengaruhi orang lain, baik dengan hartanya maupun dengan jiwanya, akan tetapi orang mudah mempengaruhi orang lain dengan muka yang ceria dan budi baik”.
- e. Menyadari bahwa setiap orang merasa dirinya baik. Demikianlah rumus dalam menghadapi setiap orang dan merupakan dalil ilmu jiwa manusia. Ingatlah bahwa setiap orang, siapapun mereka, tak terkecuali orang-orang yang acapkali di sebut-sebut sebagai amoral dan bahkan sampah masyarakat

sekalipun, mereka merasa dirinya baik. Bahkan mungkin pula merasa dirinya agak mendingan atau lebih baik daripada yang lain.

- f. Setiap orang senang di perhatikan, untuk itu, bersikap ramah-tamah kepada setiap orang, lupakanlah diri anda sendiri, ingatlah selalu terhadap orang lain.

c. Amal Usaha Muhammadiyah

Amal Usaha Muhammadiyah adalah salah satu usaha dari usaha-usaha dan media da'wah Persyarikatan untuk mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan, yakni menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Oleh karenanya semua bentuk kegiatan amal usaha Muhammadiyah harus mengarah kepada

terlaksananya maksud dan tujuan Persyarikatan dan seluruh pimpinan serta pengelola amal usaha berkewajiban untuk melaksanakan misi utama Muhammadiyah itu dengan sebaik-baiknya sebagai misi dakwa .

Amal usaha adalah bentuk usaha yang dilembagakan dan pengorganisasiannya diatur dengan ketentuan tersendiri dalam rangka pelaksanaan program Muhammadiyah. (Qaidah UPP 2006, Bab I, Pasal 1 ayat 6).

Amal Usaha Muhammadiyah yang sudah berkembang dan keberadaannya cukup eksis yaitu:

- 1). Majelis Dikti (mengurusi Perguruan Tinggi Muhammadiyah),
- 2). Majelis Dikdasmen (mengurusi TK, SD, SMP, SMA, Ma'had),
- 3). Majelis Kesehatan Kemakmuran Masyarakat (mengurusi Rumah Sakit, Balai Kesehatan).

d. Implikasi Pengabdian Kepada Masyarakat Mahasiswa KKN UMP

Dasar kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai implikasi bagi pergerakan persyarikatan Muhammadiyah, dan dakwah amar ma;ruf nahi munkar seperti Surat Al-Maun, Surat Ali Imron 104 dan Surat al-Ikhlas serta surat-surat lain dalam Al—Qur'an maka sifat amalan-amalan yang harus di laksanakan itu dapat bersifat berikut ini:

Pertama, amalan yang bersifat ritual-vertikal (hablumminallah) yang mana pedomannya sudah jelas seperti yang tercantum dalam Al Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW yang menjadi pedoman dasar.

Kedua, amalan yang bersifat sosial-horizontal/kemasyarakatan (hab lum minannas). Amalan inilah yang harus kita laksanakan ditengah-tengah masyarakat harus menjadi yang lebih

baik. Selanjutnya, untuk membina masyarakat diperlukan juga amalan yang berbentuk pemikiran, misalnya membuat konsep-konsep (rancangan-rancangan).

Dalam mengimplikasikan amalan yang pertama sebagai kader Muhammadiyah harus dapat menjadi contoh bagi masyarakat yang dibinanya dengan wujud seperti mengamalkan semua perintah agama sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa KKN dilokasi binaannya seperti:

- 1). Memantapkan tauhid masyarakat secara sungguh-sungguh, Menjauhi taukhidnya, ibadahnya, akhlaq islamianya yang masih dekat-dekat dengan laku syirik, tahyul, khurafat, bid'ah dan sebagainya.
- 2). Mengerjakan shalat wajib lima kali sehari harus berusaha secara berjama'ah. Sebab Rasulullah

- melakukan shalat fardu selalu berjama'ah.
- 3). Sungguh-sungguh mempelajari, mengajari dan mengamalkan Al-Qur'an, baik bacaannya, maknanya juga arti dan maksudnya. Setiap kita meletakkan niat untuk membaca Al-Qur'an setiap hari walaupun satu ayat.
 - 4). Menghayati riwayat, tindak-tanduk Rasulullah SAW, baik akhlaknya dan tindakan-tindakannya.
 - 5). Dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti, bekerja, belajar, bergaul dan sebagainya merupakan kegiatan ibadah kepada Allah SWT. Dan di lakukan secara Tawadhu, sikap tawadhu itu dilakukan Rasulullah kepada Allah SWT, dalam hal ini, beliau selalu merendahkan diri bahkan sangat merasa kecil. Sedang kepada sahabatnya menunjukkan penghargaan dan tidak pernah

mangga-banggakan kenabian nya. Sikap ini harus menjadi contoh tauladan ditengah-tengah masyarakat agar tugas KKN kita dapat diterima oleh masyarakat. Tanggalkan serba ke “aku” an yang selalu menjadikan kita lupa akan jati diri.

2. Memakmurkan Masjid

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UMP ditengah-tengah masyarakat harus dapat membawa perubahan masyarakat kepada masyarakat yang marhamam dan masyarakat modern yang religius. Untuk itu beberapa hal yang perlu menjadi perhatian mahasiswa UMP yang sedang KKN yaitu: Memakmurkan Masjid/ Mushallah yang terdapat dilokasi KKN.

Memakmurkan masjid menunjukkan kepribadian yang utama kader-kader Muhammadiyah,

memakmurkan masjid merupakan anjuran utama Rasulullah SAW.

Ketika Rasulullah SAW sampai di Madinah dalam rangka hijrahnya yang pertama dilakukan adalah membangun masjid. Dari sini dapat kita pahami betapa pentingnya posisi masjid bagi ummat Islam, begitu juga hendaknya mahasiswa UMP yang ber KKN disuatu daerah dapat memakmurkan masjid dilokasi KKN-nya.

Allah berfirman dalam QS. at-Taubah: 18, “hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada selain Allah, merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Apabila kita berjalan-jalan ke kampung-kampung dan kita perhatikan masjid-masjidnya (mushalah-mushalah / langgar-langgar) tempat mereka menyembah dan mendekatkan diri kepada

Allah SWT, nyatalah bahwa tempat-tempat itu jauh benar dari memuaskan hati, baik dari segi kebaikannya, ke bagusannya, kebersihannya maupun dari kelayakan sebagai Baitullah (rumah Allah). Kita lihat tempat wudhu jauh dari kaedah-kaedah kesehatan yang menyebabkan para jemaah menjauhkan diri.

Juga pengertian mereka tentang makna masjid, sangat berlainan dengan yang sebenarnya. Banyak yang berpaham bahwa yang dinamakan masjid, hanyalah tempat mendirikan shalat Jum'at saja. Padahal segala tempat yang disediakan untuk umum berjama'ah, dipandang masjid. Karena itu tempat-tempat yang dinamai langgar/mushalah tempat warga sesuatu kampung berjama'ah dipandang masjid.

Fungsi masjid dalam zaman Rasulullah SAW memimpin ummat sebagai berikut:

1. Masjid sebagai tempat ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Masjid sebagai tempat kegiatan pendidikan.
3. Masjid sebagai tempat dimana Rasulullah SAW mengatur pemerintahan.
4. Masjid sebagai tempat kegiatan sosial dan ekonomi. Sebagai tempat kegiatan ekonomi hal yang perlu dijaga, agar tidak terjadi transaksi di dalam masjid tapi bisa dilakukan di halaman masjid.

Oleh karena itu, mahasiswa UMP yang ber-KKN harus dapat menggalakkan masyarakat untuk beribadah, memakmurkan masjid dan menegakkan nawafil (ibadah pelengkap) dengan jalan:

- a. Pelajaran (*tadris*)

- b. Pengajaran (*mau'izhah, nashihah*)
- c. Penerangan dan penyiaran (*ta'rif, nasyir*), dan
- d. Teladan yang sempurna (*uswah hasanah*).

3. Perjalanan (Safar/Musafir)

Suatu pertanyaan penting apakah kegiatan mahasiswa KKN PTM UMP merupakan perjalanan yang tergolong Safar atau mahasiswa tersebut sebagai musafir ? Mari tempatkan diri anda sesuai dengan tujuan dan niatnya.

Safar secara bahasa berarti: Melakukan perjalanan, lawan dari iqomah. Orangny dinamakan musafir lawan dari muqim. Sedangkan secara istilah, safar adalah: Seseorang keluar dari daerahnya dengan maksud ke tempat lain yang ditempuh dalam jarak tertentu.

Jadi seseorang disebut musafir jika memenuhi tiga syarat, yaitu: Niat,

keluar dari daerahnya dan memenuhi jarak tertentu. Jika seseorang keluar dari daerahnya tetapi tidak berniat safar maka tidak dianggap musafir. Begitu juga sebaliknya jika seorang berniat musafir tetapi tidak keluar dari daerahnya maka tidak dianggap musafir. Begitu juga jarak yang ditempuh menentukan apakah seseorang dianggap musafir atau belum, karena kata safar biasanya digunakan untuk perjalanan jauh (jarak shalat safar jika sudah menempuh jarak 3 mil).

a. Adab safar

Apabila seorang muslim hendak melakukan safar maka hendaknya memperhatikan adab-adab safar sbb:

1. Jika terdiri dari dua orang atau lebih, maka harus diangkat seorang ketua rombongan.

2. Sebelum berangkat dianjurkan melakukan shalat sunnah dua rakaat.
3. Berdo'a kepada Allah memohon keselamatan dirinya, keluarga yang ditinggal dan kaum muslimin, seperti:
"Ya Allah, kepada-Mu aku memohon dan bertawakkal, ya Allah mudahkan urusan kami, gampang kan kesusahan safarku, berilah rizki padaku berupa kebaikan yang lebih banyak dari yang aku minta, jauhkan dariku segala keburukan. Ya Rabb lapangkan dadaku, mudahkan urusanku. Ya Allah aku memohon perlindungan-Mu, dan menitipkan diriku, agamaku, keluargaku, kerabatku dan ni'mat yang telah engkau berikan padaku dan pada mereka dalam hal akherat dan dunia, dan jagalah kami semua dari setiap keburukukan ya Karim"
4. Memberi wasiat (nasehat) dan meminta wasiat, sebagaimana yang

dilakukan Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Dikatakan Ibnu Umar pada Qoz'ah: Kemarilah saya akan melepasmu sebagaimana Rasulullah SAW melepasku (saat akan bepergian):

"Saya titipkan pada Allah dirimu, amanatmu dan akhir amalmu" (HR Abu Dawud)

5. Saat dalam perjalanan harus menggunakan waktunya pada sesuatu yang baik dan bermanfaat, seperti; memperbanyak dzikir dan do'a, baca al-Qur'an, membaca buku, tafakur alam, mendengarkan nasyid (lagu-lagu Islami) dll.
6. Jangan melakukan kemaksiatan, dan mengupayakan agar suasana di kendaraan menjadi Islami.
7. Membawa bekal-bekal dan sarana-sarana untuk mendukung suasana yang Islami tersebut, misalnya: Membawa mushaf Al-Qur'an, buku

bacaan yang Islami, kaset nasyid (lagu-lagu Islam) dll.

b. Do'a Safar

Do a Keluar Rumah

“Dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah, tiada daya dan kekuatan kecuali dari Allah” .

Do a Naik Kendaraan dan Safar

“Maha Suci Tuhan yang telah menunduk kan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami”. Ya Allah sesungguhnya kami memohon kepada-Mu dalam safar ini kebaikan dan ketaqwaan, dan dari amal yang Engkau ridhai. Ya Allah mudahkan pada safar kami, dan pendekkan jauhnya perjalanan. Ya Allah engkau teman dalam safar dan pemimpin keluarga. Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari susahya

safar, kesedihan dan buruknya kesudahan pada harta dan keluarga. Jika akan pulang maka baca do'a serupa dan ditambah: Kami kembali, bertaubat, beribadah dan memuji kepada Allah.

Ketika Kendaraan yang dinaiki adalah kapal laut, maka membaca do'a: "Dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya". Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

Firman Allah SWT : "Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan" (QS az-Zumaar 69).

c. Rukhsah Shalat Bagi Musafir

Seorang musafir mendapatkan rukhsah dari Allah SWT dalam pelaksanaan shalat. Rukhsah tersebut adalah: Mengqashar shalat yang bilangannya empat rakaat menjadi dua, menjama' shalat Zhuhur dengan Ashar dan Maghrib dengan Isya, shalat di atas kendaraan, tayammum dengan debu/tanah pengganti wudhu dalam kondisi tidak mendapatkan air.

d. Shalat Qashar

Mengqashar shalat adalah mengurangi shalat yang 4 rakaat menjadi 2 rakaat, yaitu pada shalat zhuhur, Ashar dan Isya.

Dalil Shalat Qashar dalam Firman Allah SWT, yang artinya: "Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengqashar

shalat (mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu” (QS an-Nisaa 101).

Rasulullah SAW bersabda: Dari Aisyah ra berkata; Awal diwajibkan shalat adalah dua rakaat, kemudian ditetapkan bagi shalat safar dan disempurnakan (4 rakaat) bagi shalat hadhar (tidak safar) (Muttafaqun alaihi).

Dari Aisyah ra berkata: Diwajibkan shalat 2 rakaat kemudian Nabi hijrah, maka diwajibkan 4 rakaat dan dibiarkan shalat safar seperti semula (2 rakaat) (HR Bukhari).

Dalam riwayat Imam Ahmad menambahkan : Kecuali Maghrib, karena Maghrib adalah shalat witir di siang hari dan shalat Subuh agar memanjangkan bacaan di dua rakaat tersebut.

e. Jarak Qashar

Seorang musafir dapat mengambil rukhsah shalat dengan mengqashar dan menjama jika telah memenuhi jarak tertentu. Rasulullah SAW bersabda:

Dari Yahya bin Yazid al-Hana'i berkata, saya bertanya pada Anas bin Malik tentang jarak shalat Qashar ? Anas menjawab: Adalah Rasulullah SAW jika keluar menempuh jarak 3 mil atau 3 farsakh beliau shalat dua rakaat (HR Muslim)

Dari Ibnu Abbas berkata, Rasulullah SAW bersabda: Wahai penduduk Mekkah janganlah kalian mengqashar shalat kurang dari 4 burd dari Mekah ke Asfaan (HR at-Tabrani, ad-Daruqutni, hadits mauquf)

Dari Ibnu Syaibah dari arah yang lain berkata: Qashar shalat dalam jarak perjalanan sehari semalam.

Adalah Ibnu Umar ra dan Ibnu Abbas ra mengqashar shalat dan buka puasa pada perjalanan menempuh jarak 4 burd yaitu 16 farsakh. Ibnu Abbas menjelaskan jarak minimal dibolehkan nya qashar shalat yaitu 4 burd atau 16 farsakh. 1 farsakh = 5541 M sehingga 16 Farsakh = 88,656 km. Dan begitulah yang dilaksanakan sahabat seperti Ibnu Abbas dan Ibnu Umar. Sedangkan hadits Ibnu Syaibah menunjukkan bahwa qashar shalat adalah perjalanan sehari semalam. Dan ini adalah perjalanan kaki normal atau perjalanan unta normal. Dan setelah diukur ternyata jaraknya adalah sekitar 4 burd atau 16 farsakh atau 88,656 km. Dan pendapat inilah yang diyakini mayoritas ulama seperti imam Malik, imam asy-Syafi i dan imam Ahmad serta pengikut ketiga imam tadi.

Kesimpulan: Jarak dibolehkan nya seseorang mengqashar dan menjama shalat, menurut jumbuh ulama; yaitu pada saat seseorang menempuh

perjalanan minimal 4 burd atau 16 farsakh atau sekitar 88, 656 km.

f. Syarat Shalat Qashar:

Untuk melaksanakan shalat qashar harus memperhatikan hal berikut:

1. Niat Safar
2. Memenuhi jarak minimal dibolehkan nya safar yaitu 4 burd (88, 656 km)
3. Keluar dari kota tempat tinggalnya
4. Shafar yang dilakukan bukan safar maksiat

g. Lama Waktu Qashar

Jika seseorang musafir hendak masuk suatu kota atau daerah dan bertekad tinggal disana maka dia dapat melakukan qashar dan jama shalat. Menurut pendapat imam Malik dan Asy-Syafi'i adalah 4 hari, selain hari masuk

kota dan keluar kota. Sehingga jika sudah melewati 4 hari ia harus melakukan shalat yang sempurna. Adapaun musafir yang tidak akan menetap maka ia senantiasa mengqashar shalat selagi masih dalam keadaan safar. Berkata Ibnul Qoyyim: Rasulullah SAW tinggal di Tabuk 20 hari mengqashar shalat . Disebutkan Ibnu Abbas dalam riwayat Bukhari: Rasulullah SAW melaksanakan shalat di sebagian safarnya 19 hari, shalat dua rakaat. Dan kami jika safar 19 hari, shalat dua rakaat, tetapi jika lebih dari 19 hari, maka kami shalat dengan sempurna.

h. Jama' Antara Dua Shalat Saat Safar

Jama antara dua shalat, pada waktu safar dibolehkan. Shalat yang boleh dijama adalah shalat Dzuhur dengan Asar, dan shalat Maghrib dengan Isya.

Dari Muadz bin Jabal: Bahwa Rasulullah SAW pada saat perang Tabuk, jika matahari telah condong dan belum berangkat maka menjama shalat antara Dzuhur dan Asar. Dan jika sudah dalam perjalanan sebelum matahari condong, maka mengakhirkan shalat dzuhur sampai berhenti untuk shalat Asar. Dan pada waktu shalat Maghrib sama juga, jika matahari telah tenggelam sebelum berangkat maka menjama antara Maghrib dan Isya. Tetapi jika sudah berangkat sebelum matahari matahari tenggelam maka mengakhirkan waktu shalat Maghrib sampai berhenti untuk shalat Isya, kemudian menjama keduanya (HR Abu Dawud dan at-Tirmidzi).

Shalat jama terdiri dari dua macam, yaitu jama taqdim dan jama ta khir. Jama taqdim adalah menggabungkan shalat antara shalat Zhuhur dan Asar yang dilakukan pada waktu Zhuhur dan shalat Maghrib dan Isya yang dilakukan

pada waktu Maghrib. Sedangkan jama' takhir adalah menggabungkan shalat antara shalat Zhuhur dan Asar yang dilakukan pada waktu Asar dan shalat Maghrib dan Isya yang dilakukan pada waktu Isya .

Seorang musafir yang melakukan qashar dan jama shalat, maka shalat jama yang dilakukan sbb:

- Niat untuk melakukan shalat jama' dan qashar secara berjama'ah.
- Disunnahkan membaca iqomah pada setiap shalat (misalnya iqomah untuk shalat Zhuhur dan iqomah untuk shalat Ashar).
- Berimam pada orang yang sama sama melakukan qashar dan jama'.
- Shalat jama' dilakukan secara langsung, tanpa diselingi dengan shalat sunnah atau doa atau lainnya.

i. Menghadap Kiblat

Menghadap kiblat merupakan syarat sahnya shalat, baik dalam keadaan muqim maupun musafir sebagaimana firman Allah: "Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya"(QS al-Baqarah 144).

Maka jika seorang musafir berada dalam kendaraan; baik itu mobil, kereta api, kapal laut atau pesawat udara dan mampu menghadap kiblat, maka ia harus menghadap kiblat. Sedangkan bagi musafir yang naik kendaraan sedang ia tidak tahu arah kiblat atau tidak mampu menghadap kiblat, maka ia harus shalat menghadap arah mana saja yang ia yakini dan shalat sesuai kondisi di kendaraan. Allah SWT berfirman:

"Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka ke manapun kamu menghadap disitulah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas

(rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui”
(QS al -Baqarah 115).

j. Shalat Di Atas Kendaraan

1. Jika dimungkinkan maka shalat seperti biasa, yaitu shalat berjama'ah, menghadap kiblat, berdiri, ruku dan sujud seperti biasa.
2. Jika tidak dapat berdiri maka shalat sambil duduk dengan gerakan shalat dalam kondisi duduk. Ruku dan sujud dengan membungkukkan punggung, dan saat sujud punggung lebih menurun dari ruku .
3. Apabila tidak mendapatkan air, maka dapat bertayammum. Cara tayammum yaitu menepuk tanah atau debu pada dinding kendaraan dengan dua telapak tangan, lalu diusapkan keseluruh wajah. Kemudian tangan yang satu mengusap yang lain sampai pergelangan tangan.

Bab II

Etika Pergaulan Mahasiswa KKN

Etika dapat diartikan membiasakan sesuatu yang baik (Ahmad Amin, 1975). Dalam pustaka Islam mengerjakan sesuatu dengan baik disebut sebagai Ikhsan (Amru Muhammad Khalid, 2005). Ikhsan tersebut tergolong akhlak dalam islam yang fundamental. Ikhsan dapat berupa ikhsan dalam bekerja, ikhsan dalam bergaul, ikhsan dalam berbicara yang semuanya akan dibahas dalam buku ini.

Akhlak sangatlah penting dalam kehidupan orang beriman. Rasulullah SAW bersabda: "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia". Selanjutnya dalam HR. Imam Ahmad juga dinyatakan "orang yang paling baik Islamnya adalah yang paling baik akhlaknya.

Kegiatan KKN PTM UMP atau Pengabdian Kepada Masyarakat yang kita laksanakan yang terpenting adalah memberi dorongan kepada pendidikan akhlak dengan tujuan supaya orang mewajibkan dirinya melakukan perbuatan yang baik bagi masyarakat yang seiring dengan Misi UMP yaitu Perwujudan pengabdian kepada masyarakat dan Catur Dharma Perguruan Tinggi UMP melalui pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya (IPTEKS), pemberdayaan masyarakat, pengembangan wilayah dan KKN UMP yang profesional, berwawasan ke-Islaman dan ke-Muhammadiyah, kerakyatan dan berorientasi kemandirian.

Di dalam kegiatan kemasyarakatan salah satu akhlak yang banyak dijumpai dalam lingkungan masyarakat sehari-hari adalah etika pergaulan yang sering diacuhkan oleh masyarakat yang banyak terpengaruh oleh budaya non

Muslim. untuk itu sebagai bekal perlu dibuat rumusan etika atau adab pergaulan berikut;

1. Adab Bertamu Dalam Islam

Beberapa perkara yang hendaknya diperhatikan dalam bertamu. Diantaranya sebagai berikut:

1. Mengucapkan salam ketika akan masuk rumah
“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan mengucapkan salam kepada penghuninya” (Q.S. an-Nur 24 : 27).
2. Beritikad yang baik.
Bermula dari i'tikad dan niat yang baik ini akan mendorong kunjungan yang dilakukan itu senantiasa terwarnai rasa kesejukan dan ke lembut an kepada pihak yang dikunjungi.

3. Tidak memberatkan bagi tuan rumah.
Hendaknya bagi seorang tamu berusaha untuk tidak membuat repot atau menyusahkan tuan rumah.
4. Memilih waktu berkunjung.
Hendaknya bagi orang yang ingin bertamu juga memperhatikan dengan cermat waktu yang tepat untuk bertamu. Karena waktu yang kurang tepat terkadang bisa menimbulkan perasaan yang kurang baik dari tuan rumah bahkan tetangganya.
5. Meminta izin tuan rumah.
Jika seorang tamu meminta izin kepada penghuni rumah terlebih dahulu, maka ada kesempatan bagi penghuni rumah untuk mempersiapkan kondisi di dalam rumahnya tersebut. Sehingga tidaklah dibenarkan melihat ke dalam rumah melalui suatu celah atau jendela untuk mengetahui ada atau tidaknya tuan rumah sebelum dipersilahkan masuk.
6. Mengenalkan Identitas diri.

7. Menyebutkan Keperluannya.
Supaya tuan rumah lebih perhatian dan menyiapkan diri ke arah tujuan kunjung tersebut, Bertamu dapat mempertimbangkan dengan waktu/keperluannya sendiri.
8. Segeralah kembali setelah selesai urusannya.
9. Mendo'akan tuan rumah.
Hendaknya seorang tamu mendoakan atas jamuan yang diberikan oleh tuan rumah, lebih baik lagi berdo'a sesuai dengan do'a yang telah dituntunkan Nabi , yaitu:
"Ya Allah..., berikanlah barakah untuk mereka pada apa ang telah Engkau berikan rizki kepada mereka, ampunilah".

2. Adab Berpakaian

Adab berpakaian adalah sebagai berikut:

1. Pakaian harus menutupi aurat.
2. Pakaian harus bersih dan rapi.
Wanita, harus menggunakan pakaian yang menutupi anggota tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangan
3. Laki-laki muslim, haram hukumnya menggunakan sutra dan emas.
4. Dalam islam tidak diperkenankan lelaki memakai pakaian wanita dan sebaliknya.
5. Dalam ajaran islam, hukumnya sunah memakai pakaian dengan diawali bagian Kanan
6. Tidak diperkenankan memakai pakaian yang mewah
7. Pakaian tidak ketat atau menampakkan bentuk-bentuk tubuh/ aurat
8. Tidak menimbulkan riya', 'ujub dan sum'ah
9. Hendaklah berpakaian rapi dan sopan.

Dalam hal disiplin dalam pergaulan dan berpakaian ini harus dapat membedakan hak sebagai laki-laki dan perempuan. Sebuah hadist dari Ibnu Abbas ra. Berkata: Rasulullah SAW melaknati orang-orang lelaki menyerupai banci dan orang-orang perempuan yang menyerupai laki-laki. Dalam suatu riwayat. Rasulullah SAW melaknati orang-orang lelaki yang menyerupai orang-orang perempuan dan orang-orang-orang perempuan yang menyerupai laki-laki (H.R. Buhari).

3. Adab Pergaulan Lain Jenis

Pertemuan antara laki-laki dengan perempuan tidak haram, melainkan jaiz (boleh). Bahkan hal itu, kadang-kadang dituntut apabila bertujuan untuk kebaikan seperti dalam urusan ilmu yang bermanfaat, amal saleh, kebajikan, perjuangan atau lain-lain yang

memerlukan banyak tenaga baik dari laki-laki maupun perempuan.

Namun, kebolehan itu tidak berarti bahwa batas-batas diantara keduanya menjadi lebur dan ikatan-ikatan syar'iyah yang baku dilupakan. Kita tidak perlu menganggap diri kita sebagai malaikat yang suci yang dikhawatirkan melakukan pelanggaran, dan kita pun tidak perlu memindahkan budaya Barat kepada budaya kita. Yang harus kita lakukan ialah bekerja sama dalam kebaikan serta tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa, dalam batas-batas hukum yang telah ditetapkan oleh Islam.

Batas-batas hukum tersebut antara lain:

1. Menahan pandangan dari kedua belah pihak. Artinya tidak boleh melihat aurat, tidak boleh memandang dengan syahwat, tidak berlama-lama memandang tanpa

ada keperluan Allah berfirman: "Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang mereka perbuat. Katakanlah kepada wanita yang beriman hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya" (an-Nur:30 - 31).

2. Pihak wanita harus mengenakan pakaian yang sopan yang ditentukan syara, yang menutup seluruh tubuh selain muka dan telapak tangan. Jangan yang tipis dan jangan dengan potongan yang menampakkan bentuk tubuh. Allah berfirman: "...dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang bisa tampak daripadanya. Dan hendak

lah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya” (an-Nur: 31)

Diriwayatkan dari beberapa sahabat bahwa perhiasan yang biasa tampak ialah muka dan tangan.

3. Mematuhi adab-adab wanita muslimah dalam segala hal terutama dalam pergaulannya dengan laki-laki. Yang perlu dihindari diantaranya;
 - a. Dalam perkataan harus menghindari perkataan yang merayu dan membangkitkan rangsangan Allah berfirman:
“... Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik.” (al-Ahzab: 32)
 - b. Dalam berjalan jangan memancing pandangan orang
Firman Allah:

“...Dan janganlah mereka memukul kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyi kan...” (an-Nur: 31)

Hendaklah mencontoh wanita yang diidentifikasi oleh Allah dengan firman-Nya:

“Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemaluan...” (al-Qashash: 25).

- c. Dalam gerak, jangan berjingkrak atau berlenggak-lenggok disebut dalam hadits:”(Yaitu) wanita-wanita yang menyimpang dari ketaatan dan menjadikan hati laki-laki cenderung kepada kerusakan (kemaksiatan). (HR Ahmad dan Muslim). Jangan sampai ber-tabarruj (menampakkan aurat) sebagaimana yang dilakukan wanita-wanita jahiliah tempo dulu atau pun jahiliah modern.

4. Menjauhkan diri dari bau-bauan yang harum dan warna-warna perhiasan yang seharusnya dipakai di rumah bukan di jalan dan di dalam pertemuan-pertemuan dengan kaum laki-laki.
5. Jangan berduaan (laki-laki dengan perempuan) tanpa disertai mahram. Banyak hadits sahih yang melarang hal ini secara mengatakan “Karena yang ketiga adalah setan”.
Jangan berduaan sekalipun dengan kerabat suami atau istri. Sehubungan dengan ini, terdapat hadits yang berbunyi: “Jangan kamu masuk ketempat wanita, “Mereka (sahabat) bertanya< bagaimana dengan ipar wanita, Beliau menjawab Ipar Wanita itu membahayakan (HR. Bukhari).
Maksudnya, berduaan dengan kerabat suami atau istri dapat menyebabkan kebinasaan, karena

- bisa jadi mereka duduk berlama-lama hingga menimbulkan fitnah.
6. Pertemuan itu sebatas keperluan yang dikehendaki untuk bekerja sama tidak berlebih-lebihan yang dapat mengeluarkan wanita dari naluri kewanitaanya, menimbulkan fitnah, atau melalaikannya dari kewajiban sucinya mengurus rumah tangga dan mendidik anak-anak.

4. Adab Makan Dan Minum

Dalam hal makan dan minum kita harus disiplin untuk perbuatan tersebut: diriwayatkan dalam sebuah hadits: Dari Umar bin Abi Salamah ra. Berkata: Rasulullah SAW, berkata kepadaku hai anak, bacalah Bismillah dan makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah dari apa yang tersaji di depan kamu (HR. Al Bukhari dan Muslim).

- a. Memulai makan dan minum dengan mengucapkan Bismillah. Dan tidak sekaligus.
Berdasarkan hadits Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam:
“Apabila salah seorang diantara kalian hendak makan, maka ucapkanlah: *”Bismillah”*. Dan jika ia lupa untuk mengucapkan Bismillah di awal makan, maka hendaklah ia mengucapkan *”Bismillahi Awwalahu wa Akhirahu* (dengan menyebut nama Allah di awal dan diakhirnya)”. (HR. Daud Dishohihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Shohih Ibnu Majah: 3264)
- b. Hendaknya mengakhiri makan dan minum dengan pujian kepada Allah dengan mengucap Hamdallah.
Sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam: Barangsiapa telah selesai makan hendaknya dia berdo’a: *”Alhamdulillah hilladzi ath’amani*

hadza wa razaqqanihi min ghairi haulin minni wala qiwatin".

Niscaya akan diampuni dosanya yang telah lalu. HR. Daud, HR Hasan).

- c. Hendaklah makan dan minum menggunakan tangan kanan.
- d. Disunatkan Makan dan minum sambil duduk.
"Janganlah salah seorang di antara kamu minum sambil berdiri. Barang siapa lupa, sebaiknya air itu dikeluarkan lagi" (H.R. Abu Hurairah ra).
- e. Mencuci kedua tangan dengan air yang mengalir sebelum dan sesudah makan.
- f. Hendaknya makan dengan menggunakan tiga jari tangan kanan, dan boleh menggunakan kelima jari tangan kanan kita.

Hadits Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: "Sungguh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam makan

- dengan menggunakan tiga jari”.
(HR. Muslim, HR. Daud)
- g. Hendaknya menjilati jari jemarinya sebelum dicuci tangannya.
Sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Apabila salah seorang diantara kalian telah selesai makan maka janganlah ia mengusap tangannya hingga ia menjilatinya atau minta dijilati (oleh isterinya, anaknya)”.
(HR. Bukhari Muslim)
- h. Apabila ada sesuatu dari makanan kita terjatuh, maka hendaknya dibersihkan bagian yang kotorinya kemudian memakannya.
Berdasarkan hadits Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Apabila ada sesuatp makanan dari salah seorang diantara kalian terjatuh, maka hendaklah dia membersihkan bagiannya yang kotor, kemudian memakannya dan

- jangan meninggal kanya untuk syaitan”. (HR. Muslim, Abu Daud)
- i. Hendaknya tidak meniup pada makanan yang masih panas dan tidak memakannya hingga menjadi lebih dingin, hal ini berlaku pula pada minuman. Apabila hendak bernafas maka lakukanlah di luar gelas, dan ketika minum hendaknya menjadikan tiga kali tegukan. Sebagaimana hadits dari Ibnu Abbas Radhiyallahu’anh: “Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam telah melarang untuk menghirup udara di dalam gelas (ketika minum) dan meniup didalamnya”. (HR. At Tirmidzi)
 - j. Hendaknya menghindarkan diri dari kenyang yang melampaui batas. Berdasarkan sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Tidak ada bejana yang diisi oleh manusia yang lebih buruk dari perutnya, cukuplah baginya memakan beberapa suapan sekedar

dapat menegakkan tulang punggungnya (memberikan tenaga), maka jika tidak mau, maka ia dapat memenuhi perutnya dengan seper tiga makanan, sepertiga minuman dan sepertiga lagi untuk bernafasnya”. (HR. Ahmad, Ibnu Majah)

- k. Makan dimulai dengan yang letaknya terdekat kecuali bila macamnya berbeda maka boleh mengambil yang jauh.

Hadits Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Wahai anak muda, sebutkanlah Nama Allah (Bismillah), makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah dari apa-apa yang dekat denganmu”. (HR. Bukhari Muslim)

- l. Hendaknya memulai makan dan minuman dalam suatu jamuan makan mendahulukan atau mempersilakan mengambil makanan terlebih dahulu orang-orang yang

- lebih tua umurnya atau yang lebih memiliki derajat keutamaan.
- m. Ketika makan hendaknya tidak melihat teman yang lain agar tidak terkesan mengawasi.
 - n. Hendaknya tidak melakukan sesuatu yang dalam pandangan manusia dianggap menjijikkan.
 - o. Jika makan bersama orang kurang mampu, maka hendaklah kita mendahulukan mereka.
 - p. Janganlah mencela makanan yang disediakan.
”Rasulullah sama sekali tidak pernah mencela suatu makanan, bila ia menyenangkan ia makan, bila tidak tinggalkanlah secara baik” (H.R. Bukhori dan Muslim).
 - q. Sunah makan secara berjamaah, untuk lebih akrab dengan sesama teman.
 - r. Diusahakan makanan di piring/nampan kita jangan tersisa, sebab kita tidak mengetahui

dimanakah letak keberkahan makanan itu dan menjaga jangan sampai mubazir.

5. Adab Tidur

Tidur atau istirahat adalah hak tubuh kita, menurut sunah Rasulullah SAW kita menyegerakan tidur pada malam hari dan mempercepat bangun tidur agar dapat melaksanakan ibadah shalat tahajut/ qiyamullail. Terlebih lagi bagi kita sedang melaksanakan KKN di daerah orang lain perlu mengetahui adab tidur yang dituntun oleh sunah Rasulullah SAW seperti berikut;

1. Introspeksi diri (muhasabah) sebelum tidur.
2. Disunnatkan berwudhu' sebelum tidur, dan berbaring miring sebelah kanan.
3. Menyiapkan alas tidur, dan membersihkannya tiga kali (dengan

- cara mengibaskannya).
4. Makruh tidur tengkurap/tiarap.
 5. Menutup pintu, jendela dan memadam kan api dan lampu sebelum tidur.
 6. Niat bangun untuk shalat tahajut.
 7. Berdoa sebelum tidur "*Bismika Allahumma Ahya Wa amuut*" (dengan nama-Mu yaa Allah aku hidup dan mati) (HR. Bukhari)
 8. Apabila kita bermimpi baik maka kita ucapkan *Alhamdulillah* dan apabila mimpi kita buruk maka ucapkan "*a'udzubillahi minasy syaithanirrajiim*", dan setiap mimpi kita itu jangan diceritakan pada orang lain.
 9. Bangun tidur melafazkan doa "*Alhamdulillahilladzi ahyanaa ba'da maa amaatanaa wailaihin-nusyuur*" (Segala puji bagi Allah yang menghidupkan kami selepas mati dan kepada-nya kami akan kembali) (HR. Bukhari).

Dilokasi KKN tempat tinggal mahasiswa harus dipisahkan untuk kelompok perempuan dan kelompok laki-laki, terutama bila mahasiswa KKN tinggal dalam satu rumah khusus yang tanpa didampingi oleh tuan rumah.

6. Adab Buang Air

Tata cara Buang Air dalam Islam, yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya buang air di tempat tertutup.
2. Masuklah ke Kamar Kecil / WC dengan kaki kiri dan keluar dengan kaki kanan.
3. Hendaklah buang air di tempat yang jauh dari orang banyak sehingga tidak mengganggu mereka.
4. Jangan buang air di lobang lobang tanah, karena dikhawatirkan

menyakiti binatang yang ada di dalamnya.

5. Jangan buang air di air tergenang.
6. Jangan buang air di air di bawah pohon yang sedang berbuah.
7. Jangan buang air di air di tempat yang biasa dipakai untuk berteduh.
8. Jangan berbicara, kecuali dalam keadaan terpaksa.
9. Jangan membawa atau membaca ayat al-Qur'an, atau benda yang ada tulisan nama Allah.
10. Jika terpaksa buang air di tempat terbuka, maka jangan menghadap kiblat atau membelakanginya.
11. Membaca do'a ketika masuk dan ketika keluar Kamar Kecil / WC.

Bab III

Etika Berbicara Dan Berdiskusi

Etika atau Ikhsan dalam berbicara menjadi hal yang perlu diperhatikan bagi mahasiswa yang sedang berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Nahl : 125 yang maknanya: "Katakan kepada hamba-hambaku hendaknya mereka mengatakan yang paling baik. Untuk maksud tersebut perlu dirumuskan adab dalam berbicara/berdiskusi sesuai ajaran Islam.

Etika berbicara/berdiskusi dalam tuntunan ajaran Islam paling utama adalah melalui musyawarah. Musyawarah adalah perintah Allah SWT dan amalan sunnah Rasulullah SAW yang sangat penting dalam perjuangan diinul Islam. Firman Allah SWT dalam surat Ali imran: 159, Allah berfirman: Ajaklah mereka bermusyawarah

didalam urusan mereka. Selanjutnya surat Asy-Syuraa: 38, allah berfirman: Dan urusan kaum muslimin selalu diputuskan dengan musyawarah diantara mereka.

1. Adab Musyawarah

Musyawarah artinya berembuk atau mufakat. Adapun tujuan musyawarah untuk menyatukan fikir dan pendapat serta cara, agar agama bisa diamalkan pada zaman ini sebagaimana diamalkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya;

1. Memilih pemimpin musyawarah.
2. Pemimpin musyawarah sebaiknya adalah pemimpin/ketua dalam suatu jama'ah.
3. Musyawarah dimulai dengan meng ucap lafazh bismillah, alhamdulillah, dan shalawat untuk Nabi Muhammad SAW.

4. Pemimpin musyawarah menyampaikan *targhib*, atau boleh meminta salah satu peserta musyawarah.
5. Dalam musyawarah ditunjuk salah seorang sebagai pencatat/notulen untuk menatat semua permasalahan dan usulan dalam agenda musyawarah dan mencatat semua hasil keputusan musyawarah. Selain itu, peserta musyawarah juga mencatat semua hasil musyawarah.
6. Sebelum memusyawarahkan masalah dan program kegiatan, maka disampaikan dahulu informasi tentang situasi dan kondisi yang ada atau hasil keputusan musyawarah sebelumnya.
7. Kemudian pemimpin musyawarah meminta pendapat dimulai dari peserta sebelah kanan ke kiri.
8. Apabila diminta pendapat, maka kemukakanlah yang terbaik dengan mendahului kepentingan ummat, dan bagi yang tidak diminta pendapat

- hendaknya diam.
9. Apabila pendapat kita diterima, maka kita membaca istighfar (astagh firullaahal 'azhiim). Karena pendapat kita itu mungkin saja akan mendatangkan kemudharatan. Tetapi jika pendapat kita tidak diterima, maka kita baca alhamdulillah, karena kita sudah terlepas dari kemungkinan yang membawa kesalahan (mudharat)
 10. Jangan memotong pembicaraan orang lain, mintalah izin berbicara setelah orang tersebut selesai.
 11. Dalam mengambil keputusan, pemimpin musyawarah bisa meminta pendapat semua peserta.
 12. Jika pemimpin musyawarah akan memutuskan musyawarah, maka pemimpin harus mengosongkan hatinya dari hawa nafsuhnya kemudian tawajuh dan memohon ilham kepada Allah SWT.
 13. Jika keputusan telah ditetapkan,

maka ini adalah amanah Allah SWT, jadi kita harus siap melaksanakannya walaupun mungkin belum pernah ditugaskan

14. Jika dari hasil keputusan musyawarah terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan, maka janganlah kita mengatakan kalau-kalau atau seandainya.
15. Beda pendapat di waktu musyawarah adalah rahmat, tetapi beda pendapat setelah diputuskan dalam musyawarah adalah la'nat.
16. Musyawarah diakhiri dengan Lafazh Hamdalah, dengan harapan semoga Allah memberikan rahmat dan barokahnya atas segala musyawarah tersebut.

2. Adab Berbicara

Suatu pepata mengatakan "Mulutmu adalah Harimaumu", pepata ini mengingatkan kita bahwa dalam

berbicara atau mengeluarkan kalimat-kalimat perkataan harus hati-hati jangan sampai mengandung unsur menyakitkan lawan berbicara apalagi menimbulkan fitnah yang sangat berbahaya. Berbicara ditengah-tengah audien yang masyarakat umum harus memperhatikan:

1. Perbicaraan harus kebaikan, jelas dan benar.
2. Seimbang dan menjauhi berlarut-larut.
3. Menghindari banyak berbicara, karena kuatir membosankan yang mendengar,
4. Mengulangi kata-kata yang penting jika dibutuhkan
5. Menghindari mengucapkan yang bathil,
6. Menjauhi perdebatan sengit
7. Menjauhi kata-kata keji, mencela, melaknat
8. Menghindari banyak bercanda (bergurau)

9. Hindari menceritakan aib orang dan saling memanggil dengan gelaran yang buruk
10. Menghindari dusta
11. Menghindari ghibah (mengutuk) dan mengadu domba
12. Berhati-hati dan adil dalam memuji.

3. Adab berdebat/Dialog/Diskusi

Etika atau ikhsan perdebatan merupakan salah satu akhlak mulia dimana Allah SWT berfirman: "Debatlah mereka dengan cara yang lebih baik" (Q.S. al-Nahl: 125). Jadi jangan melakukan perdebatan dengan tidak ada aturan atau menjadikan perdebatan/dialog/ diskusi hanya berdebat kusir. Untuk itu, disusun aturan perdebatan/berdialog/ diskusi berikut ini:

1. Mengedepankan ketaqwaan kepada Allah Swt, bermaksud mencari ridloNya.

2. Harus diniatkan untuk memastikan kebenaran sebagai kebenaran dan membatalkan yang batil. Bukan karena ingin mengalahkan, memaksa, dan menang dari lawan diskusi.
3. Tidak bermaksud untuk mencari kebanggaan, kedudukan, meraih dukungan, berselisih dan ingin dilihat.
4. Harus diniatkan untuk memberikan nasihat kepada Allah Swt, agama-Nya.
5. Harus diawali dengan memuji dan bersyukur kepada Allah Swt dan membaca shalawat kepada Rasul-Nya.
6. Harus memohon dengan sungguh-sungguh kepada Allah Swt agar diberi taufik terhadap perkara yang diridloi-Nya.
7. Harus berdiskusi dengan metode yang baik dan dengan padangan dan kondisi yang baik.

8. Singkat dan padat dalam berbicara.
9. Harus sepakat dengan lawan diskusinya terhadap dasar yang menjadi rujukan keduanya.
10. Orang kafir tidak boleh didebat dalam perkara cabang syariat.
11. Tidak mengeraskan suaranya, kecuali sebatas untuk bisa didengar oleh orang disekelilingnya.
12. Tidak boleh merendahkan lawan diskusi dan meremehkan persoalannya.
13. Tidak boleh berdiskusi dengan merasa hebat dan takjub terhadap pendapatnya, sebab orang yang ujub tidak akan menerima pendapat dari orang lain.
14. Harus berusaha memikirkan dan memahami perkara yang disampaikan oleh lawan diskusi agar bisa membantahnya. Juga tidak boleh cepat-cepat berbicara sebelum lawan diskusi selesai berbicara.

15. Menghadapkan wajah kepada lawan diskusinya dan tidak berpaling kepada orang lain karena meremehkan lawan diskusinya.
16. Tidak boleh berdiskusi dengan orang yang meremehkan ilmu dan ahlinya. Atau di hadapan orang-orang pandir yang meremehkan diskusi dan orang-orang yang sedang berdiskusi.
17. Tidak boleh merasa rendah menerima kebenaran ketika kebenaran itu tampak dilisan lawan diskusinya.
18. Tidak boleh mengacaukan jawaban, yakni memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan

4. Jangan Berdebat Kusir

Alangkah indahny kebenaran, dan alangkah agung mengikutinya, karenanya hati kita menyatu dan barisan kita kokoh. Alangkah besar nikmat

pemahaman yang lurus dan hati yang bersih.

Para sahabat Rasulullah SAW hidup pada sebaik-baiknya masa, karena sesuai dengan sifat mereka yang menjauhkan diri untuk berdebat dan berkelit, menyakitkan dan membingungkan dalam pembicaraan, juga mengundang pertentangan di antara mereka.

Faktor-faktor pendorong debat kusir atau perdebatan yang tidak terpuji terjadi akibat:

1. Kurangnya ilmu pengetahuan.
2. Dangkalnya pemahaman.
3. Tidak memahami permasalahan yang sebenarnya.
4. Kerancuan pemahaman yang perlu diluruskan dan diperjelas dalam benak pikiranorang yang berdebat.

Tentang berdebat kusir ini Rasulullah SAW telah memperingatkan yang sabdanya "aku adalah seorang

pemimpin (yang menjamin) sebuah rumah di mulut surga, bagi siapa saja yang meninggalkan perdebatan meskipun ia benar ” (HR. Abu Daud).

Bab IV

Kebersihan Dan Etos Kerja

1. Kebersihan

Allah SWT telah menciptakan alam semesta dengan segala macam isinya ini sebagai karunia-Nya bagi umat manusia. Dan Allah menyediakannya sebagai fasilitas yang harus diolah dan dikelola oleh mereka. Untuk itulah, manusia diciptakan Allah dengan kelengkapan akal yang dapat mengembangkan potensi berpikir sehingga mampu mengelola karunia-Nya itu. Akan tetapi, alam sebagai potensi natur tersebut merupakan amanah-Nya yang harus dipelihara kelestariannya. Manusia boleh memanfaatkan tapi tidak boleh merusaknya, karena kehidupan ini tidak hanya berlangsung satu generasi. Tapi akan lahir generasi berikutnya. Kita diberi manah Allah untuk memperhatikan orang lain yang tidak mampu

berkompetisi memanfaatkan alam semesta karunia-Nya, dengan salah satu cara adalah memperhatikan kebersihan dan kesehatan lingkungan, amanah yang diberikan akan berhasil apabila dilakukan dengan kerja keras dan sungguh-sungguh.

Dasar kegiatan KKN UMP harus mencerminkan kehidupan berbudaya bersih adalah:

1. Allah SWT mencintai orang-orang yang bersih dan suci (Q.S. at-Taubah 9:108).
2. Agama menganjurkan untuk senantiasa hidup bersih, lahir batin. Bersih lahir antara lain bersih badan, bersih pakaian, lingkungan yang asri dan teratur, lingkungan yang menegarkan penuh dengan kerimbunan. (Kebersihan/keteraturan adalah se bagian dari iman : Al-Hadits).
3. Suci dan bersih merupakan lambang dan sikap perilaku budaya Islami

yang menjadikan kehidupan ini
serba nikmat.

Yang perlu diperhatikan dalam kebersihan
antara lain:

1. Menjaga dan memelihara ke
bersihan diri, Kebersihan
tingkat pertama disebut Naz
hafah yang meliputi bersih dari
kotoran dan noda secara
lahiriah, (contoh: Nabi SAW
memerintahkan untuk tidak ber
nafas dalam bejana, melarang
memegang kotoran dengan
tangan kanan, menganjurkan
supaya ber pakaian pakaian
berwarna putih, menyuruh kita
bersiwak/ gosok gigi, dan Allah
pun telah menyuruh kita ber
pakaian bersih, dan kewajiban
bersuci dan membersihkan diri
kalau hendak shalat)
2. Menjaga dan memelihara
lingkungan keluarga. Salah satu

sikap yang dituntut adalah berbudi pekerti luhur serta berlaku baik terhadap keluarga.

3. Menjaga dan memelihara kebersihan dilingkungan masyarakat. Q.S. al-Maidah 5:2 mengatakan "...Dan bertolong-tolonglah kamu dalam berbuat kebaikan dan taqwa, tetapi jangan kamu bertolong-tolongan dalam berbuat dosa dan permusuhan". Dan Q.S. Nuh 17: 13-19, menunjukkan betapa dekatnya hubungan manusia dengan alam (bumi) karena manusia memang berasal dari bumi dan akan kembali ke bumi. Karena itu, sikap hidup manusia, terlihat dari kepeduliannya terhadap sesama, khususnya terhadap tetangga dekat. Dan manusia telah memperoleh amanah untuk memanfaatkan sebesar-besarnya dari alam

sekitar dan alam semesta.

4. Menjaga dan memelihara kebersihan hati. Kebersihan hati yaitu bersih diri dari perbuatan tercela, sekaligus mengisi dengan perbuatan terpuji. Termasuk dalam kebersihan hati adalah bersih dari kufur, syirik dan akhlak tercela. Sifat-sifat tercela baik yang merugikan diri sendiri maupun yang merugikan orang lain dan lingkungannya yang perlu dihindari oleh diri pribadi kita adalah: tidak suka iri hati pada orang lain, tidak pendengki, tidak berburuk sangka, tidak sombong, tidak tinggi hati, tidak suka pamer akan kelebihannya, tidak suka mencari popularitas, tidak kikir, tidak materialis, tidak suka mengumpat, tidak suka mengomel dibelakang, tidak suka berdusta dan tidak munafik.

2. Etos Kerja

Petunjuk Al-Qur'an tentang pentingnya kerja keras dan sungguh-sungguh seperti yang di Firmankan-Nya dalam Q.S. an-Nisa 4 :95 yang artinya: "Tidaklah sama orang mukmin yang duduk saja (tidak bekerja) kecuali udzur, dan orang yang bekerja sungguh-sungguh di jalan Allah dengan (modal) dan jiwanya".

Ada dua hal yang dilakukan oleh mahasiswa yang melakukan kegiatan Kerja Kuliah Nyata (KKN), yaitu kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat yang berlandaskan kerja sebagai ibadah kepada Allah SWT dengan bekerja keras sebagai meniti jalan untuk menemui Tuhannya: (Hai Manusia) Kau sungguh bekerja keras menuju Tuhanmu. Untuk dipahami, Tuhan yang telah memberikan kekuatan pada diri manusia (fisik dan non fisik) adalah agar manusia mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Dalam Q.S. al-Ankabut 29:6 Allah menjelaskan “Dan barang siapa bekerja sungguh-sungguh maka ia bekerja untuk diri sendiri. Sesungguhnya Allah maha kaya dari sekian alam”.

Dasar kegiatan KKN UMP yang mencerminkan etos kerja yang baik adalah:

1. Allah memerintahkan kita untuk berusaha dan bekerja keras. Q.S. Ar Radhu : 11 “ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.
2. Allah menegaskan bahwa manusia tidak boleh melupakan kehidupan dunianya karena mereka berada dalam dunia ini. (Q.S. al-Qashash 28: 77).

Yang perlu diperhatikan etos kerja antara lain:

1. Bekerja untuk membangun kehidupan masa kini. Bekerja adalah senjata utama untuk memerangi kemiskinan dan modal pokok untuk mencapai kejayaan, serta faktor dominan dalam menciptakan kemakmuran. Q.S. Huud 11:61 “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia yang menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya”.
2. Bekerja untuk membangun kehidupan hari esok. Dalam hal ini Allah memerintahkan agar orang memperhatikan perbuatannya untuk masa depan. (Q.S. al-Hasyr 59:18).

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata selain sebagai media dalam mengembangkan dakwa

dikalangan Persyarikatan Muhammadi yah juga sebagai pintu masuk bagi civitas akademika dalam upaya pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Sehingga dengan melaksanakan tertib pergaulan seperti yang dijelaskan dalam buku ini maka unsur dakwa Persyarikatan Muhammadi yah dapat terwujud dan didukung etos kerja yang baik dengan kerja keras dalam membina masyarakat maka tujuan utama KKN sebagai pengembang kepribadian, pengembangan masyarakat dan pengembangan kelembagaan dapat terpenuhi dan untuk UMP merupakan pencitraan kampus Unggul dan Islami.

Referensi

- Ahmadamin. 1975. Etika (Ilmu Akhlak). Bulan Bintang. Jakarta.
- Amru, Muhammad Khalid. 2005. Indah Dan Mulia (Panduan Sederhana Menjadi Pribadi Bijaksana). Serambi Ilmu Semesta. Jakarta.
- Ash-Shiddieqy. Muhammad Hasbi, Teungku. 2001. Pedoman Shalat. Rizki Putra. Semarang.
- Departemen Agama RI. 2004. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Karya Insani Indonesia. Jakarta.
- Fakhrudin. LF. 1986. Jejak nabi Muhammad SAW Dalam mempengaruhi Orang. Bintang Pelajar. Malimping.

- Fakih, Ruskandi, dkk. 1996. Jalan Hidayah: (Materi Kegiatan Dan Pelatihan Siswa SLTP/SMU Untuk Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Allah SWT). Pesantren Sabilul Huda. Bandung.
- Mahmud, Muhammad Abdul Halim. 2001. Karakteristik & perilaku Tarbiyah. Alih bahasa. Amang Syafrudin. Asy Syaamil. Bandung.
- Pemda DKI Jakarta. 1997. Pemasarakatan Gerakan Disiplin Nasional Melalui Jalur Agama. Lampiran Modul kerja. Kantor tramtib DKI Jakarta. Jakarta.
- Sukriyanto. AR.. M. 2010. Kepemimpinan Pak AR Dalam Kenangan. Kumpulan Tulisan Tentang Pak AR. Ar-Rahmah. Yogyakarta.

Suratmin. 2010. Pak AR: Muballigh
nDeso Ketua Muhammadiyah
(1968-1990). Ar-Rahmah.
Yogyakarta.

Universitas Muhammadiyah Palembang.
2009. Buku Panduan
Pengabdian Kepada
Masyarakat. Palembang.

